

**RANCANGAN PEDOMAN PENANGANAN TANGGAP BENCANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA**

DISUSUN OLEH

**UGM-OSAKA UNIVERSITY RESPECT SATELLITE OFFICE ON DISASTER
MANAGEMENT AND HUMANITARIAN ACTION
2018**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
BAGIAN I	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Maksud dan Tujuan	3
C. Pengertian Istilah.....	3
D. Ruang Lingkup.....	5
BAGIAN II	6
KOORDINASI TANGGAP DARURAT BENCANA	6
A. Kedudukan	6
B. Persyaratan lokasi	6
C. Proses pembentukan	6
D. Pengorganisasian.....	8
E. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	8
F. Tugas dan Tanggung Jawab Unit Organisasi.....	9
BAGIAN III	17
PEMBENTUKAN POSKO LAPANGAN TANGGAP DARURAT BENCANA	17
A. Kedudukan	17
B. Persyaratan Lokasi	17
C. Proses Pembentukan	18
D. Tugas Pokok.....	18
E. Fungsi.....	18
F. Uraian Tugas.....	19
G. Struktur.....	19
H. Uraian Tanggung Jawab.....	19
BAGIAN IV	23
SOSIALISASI TANGGAP BENCANA	23

BAGIAN I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kampus FISIPOL UGM saat ini memfasilitasi aktivitas akademik yang mencakup dosen, mahasiswa, staf non-dosen, dan peneliti tamu. Dalam sejarahnya, risiko bencana di FISIPOL meliputi keterpaparan terhadap potensi gunung meletus dan gempa bumi, yang dapat menimbulkan korban jika tidak ada antisipasi untuk merespon ancaman bencana. Ditopang oleh bangunan-bangunan yang umurnya relatif baru, lokasi kampus FISIPOL diakses dengan mudah dari wilayah sekitar yang notabene padat penduduk. Dalam kondisi di mana civitas akademika sedang menjalani proses belajar mengajar, sangat penting untuk memastikan bahwa warga kampus mengetahui dengan seksama apa yang sebaiknya dilakukan saat terjadi ancaman bencana.

B. Maksud dan Tujuan

SOP ini dimaksudkan untuk memberikan panduan bagi civitas akademika di FISIPOL dalam mengambil tindakan-tindakan tanggap bencana. Tujuannya:

1. Memperjelas aspek-aspek penanganan bencana di wilayah kampus
2. Mengarahkan tata laksana kegiatan civitas akademika untuk meminimalkan risiko adanya korban jiwa

C. Pengertian Istilah

1. Cared: Aplikasi berbasis telepon seluler yang berfokus pada tanggap bencana.
2. Bencana: Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan,

baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

3. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana: Serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi serta rekonstruksi
4. Tanggap darurat Bencana. Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pendampingan dan penanganan pengungsi, serta pemulihan sarana prasarana.
5. Masa tanggap darurat bencana: Jangka waktu Kedaruratan bencana yang ditetapkan oleh pemerintah atau pemerintah daerah untuk jangka waktu tertentu
6. Pos Komando Kedaruratan: Pos komando yang dibentuk pada saat keadaan darurat yang meliputi tahap siaga darurat, tahap tanggap darurat dan transisi dari tahap tanggap darurat ke tahap pemulihan yang dapat berupa Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat dan PosKo lapangan Tanggap darurat bencana yang terdiri dari gugus tugas unit kerja yang merupakan satu kesatuan system penanganan kedaruratan
7. Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana : Institusi yang melaksanakan fungsi tugas sebagai pusat Komando operasi Tanggap Darurat Bencana, untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tanggap darurat bencana.
8. PosKo lapangan Tanggap Darurat Bencana: Institusi yang bertugas melakukan penanganan tanggap darurat langsung di lokasi bencana ataupun di lokasi camp pengungsian yang terdiri dari para relawan dengan unit kerja masing - masing yang melakukan pendampingan dan pelayanan pada masyarakat yang terkena bencana.

D. Ruang Lingkup

1. Pedoman ini membahas Pembentukan Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana, PosKo lapangan dan Gugus tugas
2. Pedoman berlaku bagi mahasiswa, dosen, staf tenaga pendidik, dan peneliti tamu.

BAGIAN II

KOORDINASI TANGGAP DARURAT BENCANA

Koordinasi tanggap darurat bencana melibatkan koordinasi di sejumlah aspek.

A. Kedudukan

1. Pos Komando dan Koordinasi bertempat di FISIPOL Universitas Gadjah Mada
2. Jangka waktu Keberadaan Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana bersifat sementara selama masa tanggap darurat dan beroperasi selama 24 (dua puluh empat) jam setiap hari serta dapat diperpanjang atau diperpendek waktunya sesuai kondisi dan keadaan kedaruratan.

B. Persyaratan lokasi

1. Pos Komando dan Koordinasi Tanggap darurat Bencana ditempatkan di titik point yang menjadi lokasi aman.
2. Kriteria lokasi:
 - a. Mudah diakses oleh berbagai pihak dan unit kerja yang terlibat dalam kegiatan tanggap darurat bencana
 - b. Aman dan terbebas dari ancaman bencana
 - c. Memiliki halaman yang memadai untuk area parkir kendaraan dan ruangan yang cukup untuk gudang logistik

C. Proses pembentukan

Pembentukan Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana terbagi dalam 2 jenis kejadian bencana, antara lain:

1. Tahap Siaga darurat untuk jenis bencana yang terjadi secara berangsur –

angsur, seperti banjir dan gunung meletus. Untuk jenis bencana yang terjadi secara berangsur – angsur Pembentukan Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana dengan cara mengikuti peningkatan status Pusat Pengendali Operasi BNPB / BPBD wilayah Propinsi / Kabupaten / Kota.

2. Tahap Siaga darurat untuk jenis bencana yang terjadi secara tiba – tiba, seperti gempa bumi. Untuk jenis bencana yang terjadi secara tiba – tiba Pembentukan Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana dilakukan melalui tahapan yang harus dilaksanakan secara keseluruhan menjadi satu rangkaian sistem komando dan koordinasi yang terpadu.

Informasi dan Data Awal Kejadian Bencana

Data awal bencana mencakup laporan civitas akademika yang terverifikasi, dan didukung oleh informasi dari lembaga terkait. Kebenaran informasi perlu dikonfirmasi dilapangan dengan pertanyaan apa, kapan, dimana, bagaimana kondisi, berapa jumlah korban, akibat yang ditimbulkan, upaya yang telah dilakukan, dan kebutuhan bantuan yang harus segera diberikan.

Penugasan Tim Reaksi Cepat dan Tim Assesment

Dari informasi kejadian awal yang diperoleh, manajemen fakultas menugaskan tim tanggap darurat untuk melaksanakan tugas-tugas koordinasi penyelamatan dan penanggulangan kedaruratan, melakukan pemetaan lokasi bencana dan camp pengungsian serta memberikan dukungan pendampingan dalam rangka kegiatan tanggap darurat bisa menggunakan aplikasi Cared atau peralatan mitigasi bencana yang sudah ada.

Hasil pelaksanaan tugas Tim Reaksi Cepat FISIPOL merupakan bahan pertimbangan mengambil keputusan utk melakukan tindakan berikutnya (menentukan lokasi POSKO Lapangan untuk pendampingan dan pelayanan) dan menyediakan bantuan sesuai dengan kapasitas bencana yang terjadi.

Berdasarkan dari hasil laporan tim reaksi cepat dan kajian tim assessment ditentukan skala bencana berdasar kemampuan setempat dan kondisi kerusakan serta pemetaan korban.

Tugas Pembentukan Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana

- 1) Mengeluarkan surat keputusan Pembentukan Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana.
- 2) Melaksanakan mobilisasi sumber daya manusia, peralatan dan logistik serta dana dari semua unsur potensi yang dimiliki

D. Pengorganisasian

1. Organisasi Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana merupakan Organisasi satu komando dengan mata rantai garis komando serta tanggung jawab yang jelas. Koordinasi dilakukan dalam satu kesatuan.
2. Struktur Organisasi Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat terdiri atas Dekan yang dibantu oleh staf dan gugus tugas operasi, orang tua, dan mahasiswa yang berkerjasama untuk membentuk sebuah tim yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Staf, Gugus Tugas Operasi, Dan Kerja Assesment yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

E. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Tugas pokok Pos Komando dan Koordinasi Tanggap darurat bencana:

- a. Menjamin berjalannya operasi Tanggap Darurat oleh berbagai unit kerja yang ada secara terpimpin, terkoordinasi, efektif, dan efisien dilokasi bencana
- b. Melaksanakan pengumpulan informasi dan data lapangan serta perkembangan informasi sebagai dasar penyusunan rencana Operasi

Tanggap darurat Bencana

- c. Menyusun rencana darurat bencana
- d. Menentukan lokasi pendampingan dan pelayanan korban bencana alam berdasar dari hasil analisis
- e. Menempatkan Tim relawan dilokasi yang telah ditentukan sesuai unit kerja Tanggap Darurat Bencana dengan berdasar kapasitas dan keahlian secara terukur dan sistematis
- f. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, memantau pengerahan sumberdaya untuk operasi penanganan tanggap darurat bencana secara cepat tepat bermartabat, efektif dan efisien serta mengevaluasi pelaksanaan Operasi penanganan Tanggap darurat.
- g. Melaporkan pelaksanaan penanganan tanggap darurat kepada Pimpinan Pos Komando dan Koordinasi.
8. Menyebarkan informasi mengenai kejadian bencana secara akurat dan benar kepada media dan masyarakat luas.

Fungsi Pos Komando dan Koordinasi Tanggap darurat bencana:

1. Mengkoordinasikan, mengintegrasikan, dan mensikronkan seluruh unsur unit kerja yang terlibat dalam organisasi Komando Tanggap Darurat untuk melakukan Pencarian, Penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, pendampingan dan perlindungan pengungsi, serta pemulihan sarana dan prasarana vital dengan segera pada saat status siaga darurat dan tanggap darurat.
2. Sebagai tempat berkumpul semua sumberdaya untuk melaksanakan kegiatan tanggap darurat
3. Sebagai tempat mengendalikan kegiatan dan mengerahkan sumberdaya dalam rangka kegiatan tanggap darurat.

F. Tugas dan Tanggung Jawab Unit Organisasi

1. Ketua Tanggap Darurat Bencana

- a. Ketua Tanggap Darurat Bencana adalah dosen atau staf yang ditugaskan oleh Dekan sesuai tingkat dan kewenangannya
- b. Ketua bertugas:
 - 1) Mengaktifkan dan meningkatkan Pos komando dan Koordinasi Tanggap Darurat bencana sesuai dengan jenis, lokasi dan tingkatan bencana.
 - 2) Menentukan Lokasi titik wilayah Pendampingan sesuai dengan hasil kajian dan analisis Tim Assesment.
 - 3) Membentuk PosKo Pendampingan dan pelayanan di lokasi yang telah ditentukan baik diwilayah pemukiman yang terkena bencana atau di lokasi camp pengungsian
 - 4) Membuat rencana Operasi mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan Operasi tanggap darurat bencana
 - 5) Melaksanakan Komando dan pengendalian untuk pengerahan sumberdaya manusia, peralatan, logistic dan penyelamatan serta berwenang memerintahkan gugus tugas yang terdiri dari unit kerja medis, SAR, Psikososial, Logistik dan atau lembaga yang terkait dalam memfasilitasi aksesibilitas penanganan tanggap darurat bencana
 - 6) Melaksanakan evaluasi melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan minimal satu kali dalam sehari untuk menyusun rencana kegiatan berikutnya.

2. Wakil Ketua

Wakil Ketua Tanggap Darurat Bencana adalah dosen atau staf yang ditugaskan sesuai tingkat dan kewenangannya.

- a. Wakil Ketua bertugas:

- 1) Membantu Ketua Tanggap Darurat Bencana dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan komando tanggap darurat bencana.
- 2) Mengkoordinir tugas tugas kesekretariatan, humas, dan rumah tangga posko
- 3) Mewakili Ketua Tanggap darurat Bencana, Apabila Ketua berhalangan

b. Wakil Ketua Tanggap Darurat Bencana bertanggung jawab langsung kepada Ketua Tanggap Darurat Bencana.

3. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris

a. Sekretaris bertugas untuk :

- 1) Menyelenggarakan administrasi umum dan pelaporan
- 2) Menyediakan papan informasi dan data kondisi korban dan penyebaran pengungsi, serta peta lokasi bencana
- 3) Memperbarui informasi dan data terbaru sesuai hasil laporan dan evaluasi
- 4) Membuat dan menyelenggarakan agenda rapat dan evaluasi secara rutin dan berkala.

b. Sekretaris bertanggung jawab langsung kepada ketua Tanggap Darurat Bencana

4. Keuangan

a. Staf Keuangan dipimpin oleh bendahara yang bertugas :

- 1) Melaksanakan semua administrasi keuangan
- 2) Menganalisa dan membuat perencanaan kebutuhan dana dalam rangka penanganan tanggap darurat bencana yang terjadi

- 3) Mendukung keuangan yang dibutuhkan dalam rangka kegiatan tanggap darurat yang terjadi
- 4) Mempertanggung jawabkan penggunaan keuangan, melakukan pencatatan dana kas keluar, dana kas masuk dan membuat laporan keuangan yang akuntabel

b. Bendahara bertanggungjawab langsung kepada Ketua Tanggap Darurat bencana.

6. Kerelawanan

a. Staf Kerelawanan dipimpin oleh Koordinator yang bertugas :

- 1) Mencukupi dan melayani kebutuhan akomodasi, konsumsi dan kesehatan Relawan yang bertugas di semua unit kerja penanganan tanggap darurat bencana yang terjadi
- 2) Membuat data base relawan yang bertugas menangani tanggap darurat yang terjadi
- 3) Melayani kebutuhan administrasi relawan yang bertugas dilapangan

b. Koordinator kerelawanan bertanggungjawab langsung kepada Ketua Tanggap darurat bencana.

7. Unit kerja Assesment

a. Unit kerja Assesment dipimpin oleh Koordinator yang ditunjuk dan disepakati ketua Tanggap Darurat Bencana yang beranggotakan orang – orang / relawan yang mempunyai keahlian pemetaan, analisa medis, dan mengerti kondisi lingkungan serta karakter wilayah yang terkena bencana, bertugas:

1. Menyusun perencanaan kegiatan assesment

2. Mengumpulkan data korban dan kerusakan
3. Membuat pemetaan lokasi kejadian bencana dan peta camp pengungsian
4. Membuat kajian dan analisis kondisi lokasi bencana secara tepat dan cepat
5. Menentukan titik lokasi pendampingan dan menentukan jenis bantuan yang akan diberikan
6. Mencari dan berkomunikasi dengan Pimpinan Cabang dan ranting sesuai dengan jenis dan lokasi bencana yang terjadi untuk mendukung tugas assesmen dan penanganan tanggap darurat bencana.

- b. Koordinator tim assesmen bertanggung jawab langsung kepada ketua Tanggap darurat bencana

8. Unit Kerja Medis

- a. Unit kerja Medis dipimpin oleh Koordinator medis yang bertugas :

1. Menyusun rencana kegiatan medis
2. Menghubungi dan Menginventaris rumah sakit di wilayah terdekat yang akan dilibatkan penanganan tanggap darurat bencana
3. Menempatkan tim medis rumah sakit dilokasi titik pelayanan yang telah ditentukan.
4. Menentukan jumlah rumah sakit yang akan dilibatkan pada setiap periode pergantian sesuai dengan jumlah titik lokasi pelayanan yang telah ditentukan dan disepakati Ketua PosKo tanggap darurat bencana.
5. Mengatur dan Membuat jadwal agenda kegiatan rumah sakit yang akan dilibatkan penanganan tanggap darurat bencana

6. Menyediakan dan membuat daftar Obat dan alat alat kesehatan disertai tim farmasi yang akan melakukan pencatatan distribusi obat yang diperlukan .
 7. Mengendalikan, memantau dan mengevaluasi kegiatan tim medis yang terdiri dari rumah sakit yang bekerja di lapangan.
- b. Koordinator medis bertanggung jawab langsung kepada Ketua Tanggap darurat bencana

9. Unit kerja Logistik dan peralatan

- a. Unit kerja Logistik dan peralatan dipimpin oleh Koordinator yang ditunjuk dan disepakati ketua tanggap darurat bencana yang beranggotakan dari orang – orang / relawan yang digerakkan dari unsure Angkatan Muda Muhammadiyah, yang bertugas :
 1. Menyediakan fasilitas peralatan, perlengkapan dan jasa yang akan digunakan oleh petugas / relawan dari unit kerja yang melakukan kegiatan penanganan tanggap darurat bencana.
 2. Menerima, mengadministrasikan dan menyalurkan bantuan kepada korban bencana
 3. Mengkoordinasikan semua bantuan logistic dan peralatan dari semua lembaga, majelis, organisasi / instansi yang terkait.
 4. Membuat daftar kebutuhan bantuan logistic dan peralatan yang diajukan kepada Ketua tanggap darurat bencana
 5. Mendukung penyelenggaraan kegiatan sanitasi umum, air bersih dan
 6. Memastikan, mengkoreksi dan mengevaluasi semua kebutuhan baik kebutuhan bantuan korban bencana maupun kebutuhan peralatan dan perlengkapan kegiatan unit kerja tim penanganan

tanggap darurat bencana.

- b. Koordinator Logistik dan peralatan bertanggung jawab langsung kepada Ketua Tanggap darurat bencana.

G. Sarana Dan Prasarana

Sarana penunjang Pos Komando dan Koordinasi Tanggap Darurat Bencana

- a. Komunikasi : telpon, telpon satelit, mesin fax, radio komunikasi (jarak dekat dan jarak jauh)
- b. Seperangkat computer dan multimedia : Laptop, desk top, printer, website, e-mail
- c. Televisi, radio
- d. Pengeras suara : megaphone
- e. Alat transportasi : mobil, motor, perahu karet
- f. Alat tulis kantor
- g. Meja kursi kantor
- h. Media presentasi : LCD projector
- i. Papan nama, spanduk,
- j. Papan data dan informasi
- k. Peta Induk kegiatan PosKo
- l. Peta lokasi geografi, peta wilayah topografi
- m. Data logistik: perencanaan, ketersediaan, distribusi, dan stok barang
- n. Data personil / relawan
- o. Data Peralatan
- p. Jam dinding
- q. Jadwal tugas dan lokasi masing – masing tim / unit kerja
- r. Genset

Prasarana Pos komando dan Koordinasi Tanggap darurat bencana berupa bangunan / Gedung atau tenda dengan fasilitas dan fungsi ruangan :

- a. Ruang Rapat dan Koordinasi
- b. Ruang Administrasi dan kesekretariatan
- c. Meja kerja per bidang / unit kerja
- d. Ruang Logistik / Gudang Logistik
- e. Ruang data, informasi dan komunikasi
- f. Ruang Tamu dan meubeler
- g. Ruang Ibadah
- h. Ruang Istirahat relawan
- i. MCK
- j. Ruang Ibadah
- k. Ruang Dapur
- l. Tempat Parkir kendaraan

BAGIAN III

PEMBENTUKAN POSKO LAPANGAN TANGGAP DARURAT BENCANA

Dalam Pembentukan posko lapangan tanggap darurat bencana, perlu diperhatikan hal-hal yang mendasar seperti:

A. Kedudukan

1. PosKo Lapangan Tanggap Darurat Bencana Berkedudukan dilokasi titik bencana di wilayah kampus
2. Wilayah kerja masing masing PosKo Lapangan Tanggap Darurat Bencana meliputi satu kesatuan wilayah
3. Jangka waktu keberadaan PosKo Lapangan Tanggap Darurat Bencana bersifat sementara, dan beroperasi selama 24 (dua puluh empat) jam setiap hari selama masa tanggap darurat bencana serta dapat diperpanjang atau diperpendek sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

B. Persyaratan Lokasi

PosKo lapangan Tanggap darurat Bencana idealnya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Lokasi aman dan terbebas dari ancaman bencana
2. Berdekatan dengan akses jalan, mempunyai halaman yang cukup luas untuk melakukan kegiatan
3. Mempunyai cukup ruangan untuk istirahat relawan dan gudang Logistik serta obat obatan.
4. Tersedianya sanitasi dan air bersih yang memadai.

C. Proses Pembentukan

PosKo Lapangan Tanggap Darurat Bencana dibentuk oleh tim Pos Komando dan Koordinasi Tanggap darurat tergantung lokasi, kemampuan organisasi dan jenis bencana yang terjadi. Pembentukan PosKo lapangan Tanggap darurat bencana berdasar dari hasil assesmen dan kebutuhan akan perlu tidaknya suatu wilayah dijadikan titik pendampingan dan pelayanan tanggap darurat. Pembentukan PosKo Lapangan Tanggap darurat Bencana sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah kejadian bencana

D. Tugas Pokok

1. Tugas Pokok PosKo Lapangan Tanggap Darurat Bencana adalah Menyelenggarakan Operasi tanggap darurat Bencana secara terstruktur, sistematis, cepat, tepat, bermartabat di lokasi bencana.
2. Bersinergi dan berkoordinasi dengan lembaga atau institusi lain yang bergerak pada lokasi yang sama tanpa mengurangi efektifitas bantuan yang diberikan kepada korban bencana.

E. Fungsi

PosKo Lapangan Tanggap darurat berfungsi :

1. Sebagai tempat berkumpul, konsolidasi dan berkoordinasi mengintegrasikan semua sumberdaya dan unit kerja yang ditempatkan untuk melaksanakan penanganan tanggap darurat pada wilayah PosKo Lapangan.
2. Sebagai tempat pelayanan korban bencana
3. Sebagai pusat informasi dan data ditingkat PosKo lapangan

F. Uraian Tugas

1. Memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi
2. Melakukan kegiatan pencarian, penyelamatan, dan evakuasi korban bencana
3. Memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap korban bencana yang rentan (anak – anak, perempuan, dan orang tua)
4. Melanjutkan kegiatan Assesmen korban dan kerusakan yang nantinya akan sangat berguna untuk proses rehabilitasi dan rekontruksi
5. Menggerakkan unit kerja yang tersedia untuk melakukan pelayanan dan penyaluran bantuan secara tepat ,cepat dan bermartabat.

G. Struktur

Struktur Organisasi PosKo Lapangan Tanggap Darurat terdiri atas Koordinator PosKo yang dibantu oleh staf PosKo dan gugus tugas operasi, yang terdiri dari Koordinator, Wakil Koordinator, Staf, dan Gugus Tugas

H. Uraian Tanggung Jawab

1. Koordinator PosKo lapangan tanggap darurat bencana ditunjuk dan disepakati Ketua tanggap darurat bencana
 - a. Koordinator PosKo bertugas :
 - 1) Mengaktifkan PosKo lapangan sebagai pusat pelayanan dan pendampingan korban bencana.
 - 2) Membuat rencana Operasi mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan Operasi tanggap darurat bencana
 - 3) Melaksanakan evaluasi melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan minimal satu kali dalam sehari untuk menyusun rencana kegiatan berikutnya.

- 4) Berkoordinasi dengan Orang tua siswa, guru, Pos Komando dan Koordinasi tanggap darurat, dan masyarakat setempat berkenaan dengan kegiatan penanganan tanggap darurat bencana.
 - 5) Mensosialisasikan kegiatan pendampingan dan pelayanan yang dilakukan unit kerja tanggap darurat kepada masyarakat korban bencana.
 - 6) Membuat laporan tertulis secara berkala yang diberikan kepada Ketua Pos Komando dan Koordinasi tanggap darurat bencana.
- d. Dalam Pelaksanaan tugasnya Koordinator PosKo lapangan Tanggap Darurat bertanggungjawab langsung kepada Ketua Pos Komando dan Koordinasi tanggap darurat tergantung dari jenis dan lokasi bencana yang terjadi.

2. Wakil Ketua

Wakil Koordinator PosKo lapangan tanggap darurat bencana ditunjuk dan disepakati Ketua tanggap darurat bencana

- a. Wakil Koordinator PosKo lapangan Tanggap Darurat bertugas :
 - 1) Membantu Koordinator PosKo lapangan Tanggap Darurat Bencana dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan komando tanggap darurat bencana.
 - 2) Mengkoordinir tugas tugas kesekretariatan, humas, dan rumah tangga PosKo
 - 3) Mewakili Ketua Tanggap darurat Bencana , Apabila Ketua berhalangan

- c. Wakil ketua Tanggap Darurat Bencana bertanggungjawab langsung kepada Ketua Tanggap Darurat Bencana.

3. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris

- a. Sekretaris bertugas untuk :

- 1) Menyelenggarakan administrasi umum dan pelaporan
- 2) Menyediakan papan informasi dan data kondisi korban dan penyebaran pengungsi, serta peta lokasi bencana
- 3) Meng update informasi dan data terbaru sesuai hasil laporan dan evaluasi
- 4) Membuat dan Menyelenggarakan agenda Rapat dan evaluasi unit kerja lapangan secara rutin dan berkala.

- b. Sekretaris bertanggung jawab langsung kepada Koordinator PosKo lapangan Tanggap Darurat Bencana.

4. Keuangan

- a. Keuangan dijalankan oleh bendahara yang bertugas:

- 1. Melaksanakan semua administrasi keuangan.
- 2. Menganalisa dan membuat perencanaan kebutuhan dana dalam rangka penanganan tanggap darurat bencana yang terjadi.
- 3. Membuat pengajuan dana ke Pos Komando dan Koordinasi tanggap darurat bencana sesuai dengan anggaran kegiatan yang telah disetujui Koordinator PosKo Lapangan.
- 4. Mendukung keuangan yang dibutuhkan dalam rangka kegiatan

tanggap darurat yang terjadi.

5. Mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan, melakukan pencatatan dana kas keluar, dana kas masuk dan membuat laporan keuangan yang akuntabel.

c. Bendahara bertanggungjawab langsung kepada Koordinator PosKo lapangan Tanggap Darurat bencana.

5. Unit kerja Medis

a. Unit kerja medis dipimpin oleh Koordinator medis yang bertugas:

1. Membuat perencanaan pelayanan medis di wilayah kampus
2. Berkoordinasi menyelenggarakan pelayanan kesehatan
3. Melakukan pencatatan medis sebagai laporan perkembangan pasien dan kegiatan yang dilakukan

b. Koordinator medis berkoordinasi dengan Koordinator PosKo Lapangan untuk menjalankan kegiatan medis dilokasi pendampingan dan pelayanan, Koordinator Medis Lapangan bertanggungjawab langsung kepada Koordinator Medis Pos Komando dan Koordinasi tanggap darurat bencana .

BAGIAN IV

SOSIALISASI TANGGAP BENCANA

Tanggap darurat bencana didukung oleh mekanisme sosialisasi tanggap bencana dilakukan secara berkala di setiap tahun akademik untuk membiasakan civitas akademika menghadapi situasi darurat. Sosialisasi dirancang dengan melibatkan mahasiswa, dosen, staf tenaga pendidik dan semua pemangku kepentingan yang menjalani aktivitas keseharian di wilayah kampus FISIPOL. Kegiatan sosialisasi diorganisasikan oleh unit yang ditunjuk oleh Dekan untuk menyiapkan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan sosialisasi secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaan sosialisasi, mekanisme koordinasi adalah sebagai berikut:

1. Unit pelaksana menyiapkan rancangan sosialisasi dan mengomunikasikannya dengan pihak dekanat untuk mendapatkan validasi mengenai proses koordinasi yang akan dilaksanakan untuk mendukung kegiatan.
2. Dekanat menunjuk unit-unit pendukung untuk merumuskan pembagian tugas. Pembagian tugas berbasis pada representasi dari unit-unit pemangku kepentingan di wilayah kampus FISIPOL, yaitu Koordinator Dosen, Koordinator Tenaga Pendidik, dan Koordinator Mahasiswa. Koordinasi dilakukan dengan melibatkan Pusat Keamanan, Keselamatan dan kesehatan kerja (PK4L) Universitas Gadjah Mada sebagai unit yang ditugaskan oleh universitas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di aspek keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Unit pelaksana menyiapkan materi sosialisasi berdasarkan hasil koordinasi dengan unit-unit pendukung untuk memobilisasi informasi mengenai kondisi prasarana fisik pendukung tanggap bencana dan alur tanggap bencana.

4. Tim pelaksana sosialisasi di bawah panduan dekanat mengoordinasikan pelaksanaan sosialisasi dengan pengurus departemen yang ada di wilayah fakultas.
5. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan melibatkan relawan-relawan dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa dalam proses transfer pengetahuan.
6. Tim pelaksana sosialisasi menyiapkan proses monitoring dan evaluasi untuk mengukur sejauh mana semua peserta sosialisasi memahami alur tanggap bencana di wilayah kampus. Hal ini mencakup:
 - a) Pemahaman mengenai titik-titik yang paling berisiko jika terjadi bencana dan titik-titik kumpul pasca evakuasi
 - b) Bagaimana melakukan evakuasi dari wilayah kelas, ruang kerja dan dari lokasi di mana fasilitas-fasilitas kerja tersedia
 - c) Hal-hal yang harus diperhatikan terkait keselamatan diri dan keselamatan sesama sivitas akademika ketika bencana terjadi
 - d) Mobilisasi informasi secara menyeluruh untuk menghubungkan sivitas akademika dengan keluarga dan pihak-pihak yang penting perannya dalam memastikan keselamatan dan penanggulangan dampak bencana.
7. Tim pelaksana sosialisasi menyiapkan mekanisme umpan balik untuk mendapatkan masukan dari dosen, mahasiswa, dan tenaga pendidik terkait proses sosialisasi sebagai bahan menyempurnakan pelaksanaan sosialisasi di tahap-tahap antisipasi dan penanggulangan bencana yang akan datang.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan fasilitasi oleh sesama warga kampus. Saat ini, ada beberapa sarana fisik dan personil yang perannya bisa mendukung sosialisasi tanggap bencana di wilayah kerja fakultas.

1. Fasilitator sosialisasi

Fasilitator sosialisasi adalah relawan yang sudah pernah melibatkan diri dalam kegiatan simulasi kebencanaan di FISIPOL sejak tahun 2015. Fasilitator terdiri dari dosen dan mahasiswa program sarjana dan pasca sarjana. Setiap fasilitator bertugas untuk mengawal proses sosialisasi dan mendorong partisipasi warga kampus untuk mengambil inisiatif penyelamatan dan memastikan keamanan sesama sivitas akademika.

2. Sarana video simulasi

Video berdurasi 5 menit berisi instruksi-instruksi terkait tanggap bencana yang dirancang berdasarkan kondisi infrastruktur fisik dan sosial yang ada di kampus FISIPOL. Video ini dapat disosialisasikan bukan hanya kepada sivitas akademika yang dalam kesehariannya bekerja di FISIPOL, tetapi juga bagi warga dari luar FISIPOL yang melakukan kegiatan akademik dalam periode tidak tetap sehingga memiliki kewaspadaan terhadap potensi risiko dan bencana selama melakukan aktivitasnya.

3. Aplikasi CARED yang dikembangkan oleh Program on Humanitarian Action (PoHA), Institute of International Studies, melalui UGM-Osaka University RESPECT Satellite Office on Disaster Management and Humanitarian Action. Melalui aplikasi tersebut, sivitas akademika dapat melaporkan kondisi pribadi kepada kerabat dan mengetahui kondisi kerabat yang menggunakan aplikasi CARED. Selanjutnya, sivitas akademika dapat memilih fitur-fitur dalam aplikasi tersebut, untuk mengabarkan kondisinya kepada orang terdekat. Beberapa fitur tersebut di antaranya *Panic Button*, *Safety Confirmation*, dan *Disaster Report*.

Lampiran 1. Narasi Video Sosialisasi Tanggap Bencana Bagi Mahasiswa

Selamat datang di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. Video ini akan memberikan panduan praktis dalam menghadapi bencana gempa bumi di lingkungan FISIPOL UGM.

Bangunan fisipol dilengkapi dengan fasilitas pendukung evakuasi bencana, di antaranya berupa papan petunjuk pintu keluar, tangga darurat, dan titik kumpul. Mahasiswa diharapkan mengenali jalur-jalur evakuasi yang sudah disediakan di lingkungan kampus. Perlu diketahui pula, ruang kegiatan perkuliahan di fisipol terdiri dari 3 jenis. Di antaranya, ruangan kuliah dengan meja besar atau panjang, ruang kuliah dengan meja kecil, dan ruang kuliah dengan meja yang sangat kecil dan hanya dapat digunakan untuk menulis.

Ketika berada di ruang kelas saat terjadi gempa bumi, tetaplah bersikap tenang dan jangan panik. Selanjutnya, jangan langsung meninggalkan ruangan sambil berlarian, tergesa-gesa, saling mendorong, bahkan sambil memainkan telepon genggam. Jika berada dalam ruang kelas yang memiliki meja besar, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menunduk dan bersembunyi di bawah meja. Pastikan ukuran meja mampu menutupi seluruh anggota badan. Tidak dianjurkan untuk keluar ruangan hingga getaran gempa berhenti, kecuali tidak ada tempat untuk berlindung.

Ketika berada di ruang kelas yang memiliki meja kecil dan masih memungkinkan digunakan sebagai tempat berlindung, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menunduk dan bersembunyi di bawah meja, sambil melindungi kepala dan tengkuk dengan suatu benda seperti ransel atau buku, atau menyilangkan tangan di atas kepala. Jika memungkinkan, dapat pula berlindung di sudut ruangan yang terdekat dengan pintu sambil tetap melindungi bagian kepala dan tengkuk.

Ketika berada di ruang kelas dengan meja yang tidak memungkinkan untuk digunakan berlindung, segeralah berjalan ke luar ruangan secara teratur.

Dimulai dari mereka yang duduk paling jauh dari pintu, sambil melindungi bagian kepala dan tengkuk.

Jika terjadi gempa bumi ketika sedang berada dalam lift, maka jangan panik. Ketika lift macet, segera tekan tanda “bell” kemudian arahkan suara kalian ke dekat tanda tersebut dan katakan di lantai berapa kalian terjebak, petugas Pusat Keamanan, Keselamatan dan kesehatan kerja (PK4L) Universitas Gadjah Mada akan datang untuk menolong. Namun jika terjadi mati listrik, maka listrik dalam lift akan otomatis menyala 5 menit kemudian.

Ketika berjalan meninggalkan ruangan kelas dan gedung perkuliahan, tidak diperkenankan berlarian, tergesa-gesa, saling mendorong, mengobrol, menggunakan telepon genggam, dan menggunakan lift. Berjalanlah ke luar ruangan dengan teratur dan tidak tergesa-gesa. Perhatikan langkah dan ikuti papan petunjuk evakuasi. Gunakan tangga darurat ketika berada di lantai atas dan jangan menggunakan lift selama proses evakuasi. Berjalanlah menuju titik kumpul terdekat. Pastikan tidak ada kerugian yang terjadi dan saling perhatikan kondisi mahasiswa lainnya.

Ketika kondisi dirasa sudah stabil, mahasiswa dapat menggunakan telepon genggam pribadi, baik untuk memberikan informasi keselamatan maupun menanyakan kondisi kepada kerabat. Mahasiswa juga dapat menggunakan aplikasi kebencanaan yang sudah dikembangkan di Fisipol UGM, CARED Safety Confirmation System.

Lampiran 2. Pedoman Instalasi Cared Safety Confirmation System

Cared Safety Confirmation System bisa di akses di IOS dan Google Playstore. Ada beberapa langkah untuk melakukan registrasi, berikut cara registrasi dan beberapa fitur yang tersedia di Cared Safety Confirmation System:

Easy Registration

- Login dapat menggunakan akun Facebook
- Login secara manual dipandu menggunakan wizard, langkah demi langkah
- Aplikasi akan menyimpan session account user untuk login berikutnya
- Aplikasi menyediakan mekanisme recover password jika user lupa password

Safety Confirmation

- Fitur ini memberikan informasi konfirmasi terhadap kondisi user dengan dua pilihan, yaitu : “safe” dan “not safe”
- Informasi dikirim melalui email ke kontak yang telah dipilih oleh user
- Bisa menambahkan catatan dan foto untuk memberikan gambaran detail kepada penerima pesan

Panic Button

- Fitur ini memberikan informasi tentang kondisi user yang sedang gawat dan membutuhkan bantuan dengan cepat
- User hanya menyentuh tombol “push” pada fitur panic button
- Dilengkapi dengan perekam suara, dimana user secara otomatis merekam suara user selama 10 detik., dan secara otomatis mengirim ke contact list yang sudah di pilih.

Report Disaster

- Fitur untuk kebutuhan survey dan mendapatkan data – data dari user terkait kondisi dan situasi disekitar terhadap bencana.
- Dilengkapi dengan lima pertanyaan, terdiri: situasi, kondisi tempat tinggal, kondisi lokasi evakuasi, kondisi logistik, dan apakah butuh bantuan tambahan.
- User dapat menambahkan foto dan catatan agar laporan lebih detail

Global Disaster Information

- Fitur memberikan update informasi terhadap bencana yang terjadi di seluruh dunia.

User dapat mengupdate informasi terbaru tentang bencana dan kondisi apapun di dunia setiap waktu.